
RENCANA PENGEMBANGAN WISATA INDUSTRI DI KABUPATEN BEKASI

Rd. Tati Kurniati¹, Rosi Aryanti²

INFO NASKAH :

Diterima Mei 2024

Diterima hasil revisi Mei 2024

Terbit Juni 2024

Keywords :

Wisata, Industri, Inovasi, Kab Bekasi

ABSTRACT

Kabupaten Bekasi merupakan kawasan yang tidak hanya berperan sebagai kawasan wisata tetapi juga sebagai kawasan pengembangan inovasi baru di bidang industri (*innovation cluster*). Dalam upaya mengoperasionalkan KSPK industry tersebut maka dibutuhkan Kajian Tentang Rencana Pengembangan Wisata Industri di Kabupaten Bekasi. Konsep Pengembangan wisata industri Kabupaten Bekasi diarahkan berupa konsep ruang spasial yang dimodelkan ke bentuk zona – zona dengan Slogan Wisata Industri yaitu “Enjoy Bekasi Industrial Estate”.

PENDAHULUAN

Dalam Peraturan Daerah Kabupaten Bekasi No. 2 Tahun 2018 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Kabupaten Bekasi Tahun 2018 – 2025 dijelaskan bahwa Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah (RIPPARDA) adalah dokumen perencanaan pembangunan kepariwisataan Daerah untuk periode 8 (delapan) tahun terhitung sejak tahun 2018 sampai dengan tahun 2025. Pembangunan pariwisata berbasis wilayah ditetapkan sesuai dengan ketentuan tata ruang yang berlaku di Kabupaten Bekasi. Adapun Perwilayahan Pembangunan Destinasi Pariwisata Daerah terdiri dari KSPK dan KPPK.

Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten (KSPK) adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan. KSPK Industri dengan daya tarik wisata primer antara lain Kawasan Industri Jababeka, Kawasan Industri MM2100, Kawasan Industri EJIP, Kawasan Industri Delta Mas, Kawasan Industri Lippo Cikarang, Kawasan Industri Hyundai, dan Kawasan Industri Bekasi Fajar.

Di Kabupaten Bekasi merupakan kawasan yang tidak hanya berperan sebagai kawasan wisata tetapi juga sebagai kawasan pengembangan inovasi baru di bidang industri (*innovation cluster*). Dalam upaya mengoperasionalkan KSPK industry tersebut maka dibutuhkan Kajian Tentang Rencana Pengembangan Wisata Industri di Kabupaten Bekasi.

LANDASAN HUKUM

Adapun dasar hukum yang digunakan dalam kegiatan kajian ini antara lain:

- a. Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang;
- b. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 11 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4966);
- c. Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010– 2025 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4562);
- d. Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor KM.64/HK.201/MKP/04, tentang Pedoman Pengembangan Pariwisata Daerah;
- e. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 15 Tahun 2015 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Provinsi Jawa Barat Tahun 2015-2025;
- f. Peraturan Daerah Kabupaten Bekasi No. 12 Tahun 2011 tentang RTRW Kabupaten Bekasi Tahun 2011-2031;
- g. Peraturan Daerah Kabupaten Bekasi No. 3 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Kepariwisata;
- h. Peraturan Daerah Kabupaten Bekasi No. 2 Tahun 2018 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Kabupaten Bekasi Tahun 2018 – 2025.
- i. Peraturan Bupati Bekasi Nomor 195 Tahun 2022 Tentang Rencana Pembangunan Daerah Kabupaten Bekasi Tahun 2023-2026.

MAKSUD, TUJUAN DAN SASARAN

Maksud dan Tujuan

Maksud dari kegiatan penelitian “Kajian Tentang Rencana Pengembangan Wisata Industri di Kabupaten Bekasi” adalah menyusun dokumen hasil kajian yang memuat arahan atau rekomendasi rencana pengembangan wisata Industri. Sedangkan tujuan dari kegiatan penelitian ini adalah merumuskan strategi-strategi untuk mengembangkan rencana wisata industri yang dapat dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat di Kabupaten Bekasi.

Sasaran

Sasaran dari kegiatan penelitian “Kajian Tentang Rencana Pengembangan Wisata Industri di Kabupaten Bekasi” adalah :

1. Terumuskannya konsep Pengembangan Pariwisata industri di Kabupaten Bekasi.
2. Teridentifikasinya potensi pengembangan wisata industri di Kabupaten Bekasi, pemetaan, dan permasalahannya.

3. Terumuskannya arahan rencana untuk pengembangan wisata industri sesuai dengan RIPARDA dan rencana menyesuaikan dengan konsep edukasi dan berkelanjutan. Komponen rencana memuat: destinasi wisata industri, rute perjalanan wisata, sarana-prasarana pendukung di lokasi destinasi dengan mempertimbangkan *Attraction, Amenity, Accessibility, Ancilliary*.
4. Terumuskannya strategi pengelolaan dan Pengembangan wisata industri di Kabupaten Bekasi.
5. Terumuskannya rekomendasi dan tindak lanjut untuk pengembangan wisata industri di Kabupaten Bekasi.

LOKASI PEKERJAAN

Lokasi kegiatan dilaksanakan di wilayah Kabupaten Bekasi.

SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika pembahasan dalam *Executive Summary* Kajian Tentang Rencana Pengembangan Wisata Industri di Kabupaten Bekasi adalah sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Berisi uraian tentang latar belakang, dasar hukum, maksud, tujuan, sasaran, ruang lingkup dan sistematika penyajian *executive summary*.

BAB 2 METODOLOGI PEKERJAAN

Bab ini terdiri atas kerangka pemikiran, metode pengumpulan data dan analisis dalam pelaksanaan kajian.

BAB 3 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi identifikasi Industri yang Berkolaborasi dalam Wisata Industri, identifikasi Segmentasi Wisatawan, identifikasi Sistem Kepariwisata, dan identifikasi potensi permasalahan.

BAB 4 KONSEP DAN STRATEGI PENGEMBANGAN

Bab ini berisi uraian konsep, strategi, rencana, dan program pengembangan wisata industri Kabupaten Bekasi.

BAB 5 KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

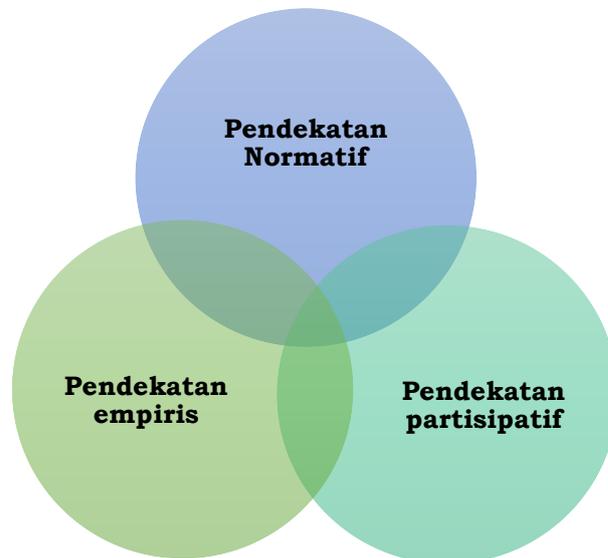
Bab ini berisi uraian kesimpulan dan rekomendasi/ tindak lanjut pengembangan wisata industri Kabupaten Bekasi.

METODOLOGI

Pendekatan Dan Alur Studi

Kegiatan **Kajian tentang Rencana Pengembangan Wisata Industri Kab. Bekasi** menggunakan pendekatan *kualitatif*. Penelitian ini menggunakan Metode Kualitatif. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data berdasarkan pada kondisi faktual yang terjadi, observasi lapangan, mendeksripsikan data yang berupa dokumen dan wawancara dengan informasi (Sugiyono, 2014). Informasi juga dapat

menggambarkan fenomena yang terjadi, hubungan sebab akibat, kecenderungan yang berkembang pada penelitian.



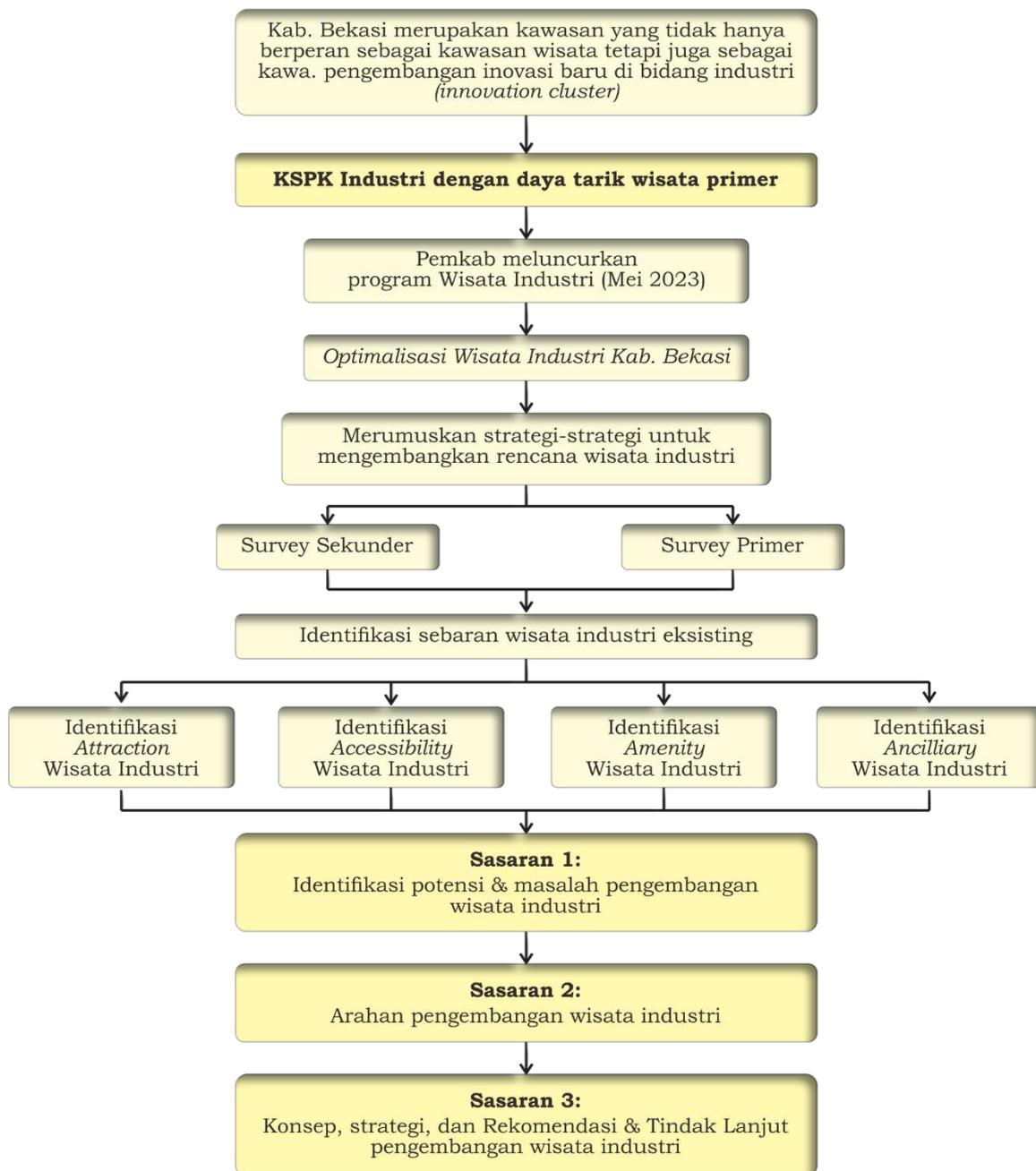
Gambar **Error! No text of specified style in document.**-1 Pendekatan Kajian tentang Rencana Pengembangan Wisata Industri Kab. Bekasi

Selain itu digunakan juga pendekatan normative, pendekatan empiris, dan pendekatan partisipatif. **Pendekatan normative** dilakukan berdasarkan bahan hukum utama dengan cara menelaah teori-teori, konsep-konsep, asas-asas hukum serta peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan studi ini. **Pendekatan empiris** melihat kenyataan / potensi dan permasalahan yang ada di lapangan. Sedangkan, **pendekatan partisipatif** melalui pelibatan stakeholder dalam penyusunan studi ini.

Tabel **Error! No text of specified style in document.**-1 Ringkasan Metodologi

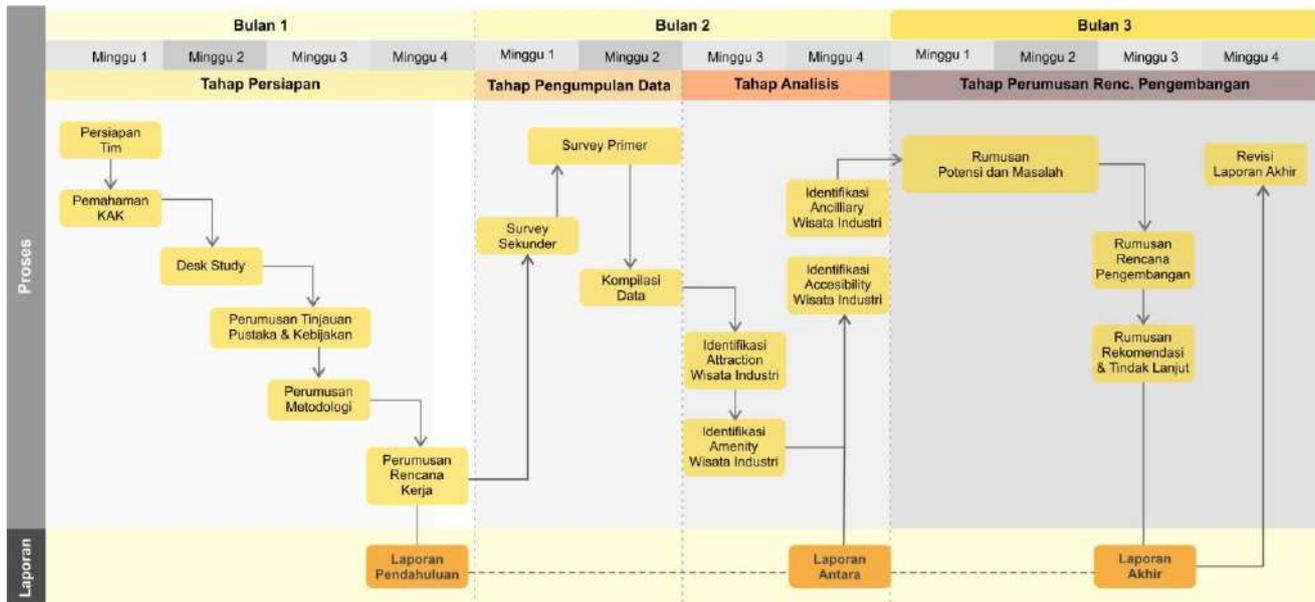
No.	Sasaran	Pendekatan	Metode Analisis
1.	Teridentifikasinya potensi pengembangan wisata industri di Kabupaten Bekasi, pemetaan, dan permasalahannya.	<ul style="list-style-type: none"> • kualitatif • empiris 	Deskriptif
2.	Terumuskannya arahan rencana untuk pengembangan wisata industri sesuai dengan RIPARDA dan rencana menyesuaikan dengan konsep edukasi dan berkelanjutan. Komponen rencana memuat: destinasi wisata industri, rute perjalanan wisata, sarana-prasarana pendukung di lokasi destinasi dengan mempertimbangkan Attraction, Amenity, Accessibility, Ancilliary.		Preskriptif (<i>SWOT Analysis</i>)
3.	Terumuskannya konsep, strategi, rekomendasi dan rekomendasi dan tindak lanjut untuk pengembangan wisata industri di Kabupaten Bekasi		

Alur pikir pekerjaan dalam **Kajian tentang Rencana Pengembangan Wisata Industri Kab. Bekasi** dijabarkan dalam bagan alur berikut.



Gambar Error! No text of specified style in document.-2 Alur Pikir Pekerjaan

Tahapan pekerjaan yang dilakukan dalam **Kajian tentang Rencana Pengembangan Wisata Industri Kab. Bekasi** terdiri dari 4 (empat) tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pengumpulan data, tahap analisis, serta tahap perumusan rencana pengembangan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram alur tahapan pekerjaan berikut.



Gambar 2-3 : Tahapan Pelaksanaan Pekerjaan

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pemerintah Kabupaten Bekasi resmi melaunching destinasi Wisata Industri pada akhir Mei 2023 lalu. Wisata Industri pada tahun 2023 ini sudah dikonsept dan digagas program lebih ke arah ekonomi dan pendidikan seperti edukasi ke para pelajar dan mahasiswa. Hal tersebut selaras dengan program pada Dinas Pendidikan yang disebut *meeting class* yakni anak-anak kelas 2 dan kelas 3 diberikan kesempatan 1 hari untuk mengunjungi wisata industri. Tujuan wisata industri tersebut untuk menghidupkan dunia pariwisata di Kabupaten Bekasi menjadi dua sisi yaitu pembangunan ekonomi dan pendidikan.

3.1 Identifikasi Potensi Dan Permasalahan

3.1.1 Identifikasi potensi dan Peluang

Potensi dan peluang dalam Pengembangan Wisata Industri di Kabupaten Bekasi. Permasalahan tersebut antara lain:

- Prospek pengembangan kawasan industri di Kabupaten Bekasi ke depannya terlihat cukup menjanjikan. Terlebih Sektor industri tercatat sebagai sektor unggulan bagi perekonomian Kabupaten Bekasi dengan menyumbang 77,38 persen dari total kegiatan ekonomi yang mencapai Rp 284.409,89 milyar pada tahun 2022.
- Kebermanfaatan wisata industri yang dirasakan oleh perusahaan/industri yang sudah berkolaborasi antara lain memperkenalkan perusahaan, berbagi pengetahuan dan pengalaman, meningkatkan citra perusahaan, meningkatkan

keterlibatan karyawan, meningkatkan kesadaran merek, dan meningkatkan minat karir.

- Wisata industri memiliki *demand* yang tinggi, karena penyelenggaraannya didominasi oleh wisatawan yang bersifat massal, berasal dari sekolah – sekolah.
- Wisata industri memiliki segmentasi wisatawan yang beragam dari mulai usia balita (TK, RA / sederajat), anak – anak (SD / sederajat), remaja (SMP, SMA / SMK / sederajat), dan dewasa (Perguruan Tinggi, Bekerja). Melihat dari segmentasi wisatawan, wisata industri akan memiliki demand wisata yang cukup besar, mengingat bahwa jumlah sekolah di Kabupaten Bekasi juga cukup banyak. Ditambah juga sekolah – sekolah yang ada di sekitar Kabupaten Bekasi, seperti Kota Bekasi. Hal tersebut juga selaras dengan program pada Dinas Pendidikan yang disebut *meeting class* yakni anak-anak kelas 2 dan kelas 3 diberikan kesempatan 1 hari untuk mengunjungi wisata industri.
- Wisata industri Kabupaten Bekasi sudah didukung oleh aksesibilitas yang baik.
- Beberapa industri/perusahaan yang sudah berkolaborasi dalam program wisata industri, sudah berpengalaman secara professional dalam menyelenggarakan wisata industri. Seluruh industri sudah memiliki SOP Keamanan dan keselamatan pengunjung.

Identifikasi Permasalahan

Berdasarkan penjelasan yang sudah dijabarkan sebelumnya maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan dalam Pengembangan Wisata Industri di Kabupaten Bekasi. Permasalahan tersebut antara lain:

- Industri / perusahaan yang berkolaborasi dalam program wisata industri masih sangat sedikit yaitu sekitar 0,25% atau 19 perusahaan dari total 7.600 perusahaan yang ada di Kabupaten Bekasi. Faktor ketidakikutsertaan dalam Program Wisata Industri di antaranya faktor keamanan dan Kerahasiaan, keterbatasan Sumber Daya, biaya Pengembangan, sudah memiliki program *Factory Visit* mandiri dan merasa sulit untuk menyesuaikan dengan program wisata industri yang digagas pemerintah, gangguan produksi, fokus pada kegiatan inti, belum mendapat izin dari perusahaan pusat, perusahaan cenderung “skeptis” atau ragu mengenai kebermanfaatan wisata industri, dan amenitas *Factory Visit* di dalam kawasan industri belum siap.
- Industri / perusahaan memiliki jadwal kunjungan dan pembatasan jumlah rombongan / batch yang berbeda satu sama lain. Hal tersebut menyulitkan pengaturan paket wisata industri sedangkan wisatawan industri dominan pada wisata yang bersifat massal.
- Belum adanya amenitas pendukung wisata seperti restaurant dan sentra oleh – oleh yang dapat menampung wisatawan dalam jumlah besar.
- Aksesibilitas menuju beberapa objek wisata alam seperti Kawung Tilu (Kec. Cikarang Timur) dan bagian Utara Kab. Bekasi (Muaragembong) belum memadai

untuk dilewati kendaraan besar, sehingga untuk mengintegrasikan wisata industri dengan objek wisata alam di Kec. Cikarang Timur dan Kec. Muaragembong belum dapat dilakukan dalam waktu dekat.

- Kelemahan dalam program wisata industri adalah waktu kunjungan yang dapat dijadwalkan ulang atau dibatalkan oleh pihak perusahaan dengan alasan internal /produksi. Tentunya hal tersebut akan mengurangi kepuasan calon wisatawan wisata industri dan menyulitkan proses penyesuaian jadwal kembali.
- Tidak tersedianya informasi data kunjungan untuk masing – masing industri secara *Time Series* yang sudah menyelenggarakan kegiatan *Factory Visit*.
- Sulitnya operator wisata untuk mengatur paket perjalanan wisata industri. Karena saat ini baru 0,25% industri / perusahaan yang berkolaborasi. Sementara, kunjungan wisata seringkali merupakan wisata massal dengan jumlah sampai ratusan wisatawan. Namun, dibatasi oleh jumlah industri dan jumlah jadwal kunjungan di tiap industri.

Ketersediaan dan kelengkapan Informasi *Factory Visit* yang berbeda – beda untuk setiap jenis industri / perusahaan. Sedangkan wisatawan lebih tertarik pada informasi yang lengkap karena dapat membantu wisatawan untuk mempersiapkan diri sebelum melakukan kunjungan, seperti mengetahui jadwal kunjungan, persyaratan yang harus dipenuhi, dan hal-hal yang perlu diperhatikan selama kunjungan. Selain itu juga proses reservasi / booking yang belum satu pintu.

3. 2 Analisis S.W.O.T

Berdasarkan analisis sebelumnya, maka dapat kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pengembangan wisata industri di Kabupaten Bekasi adalah sebagai berikut;

Tabel **Error! No text of specified style in document.**-2 Analisis SWOT
Pengembangan Wisata Industri Kab. Bekasi

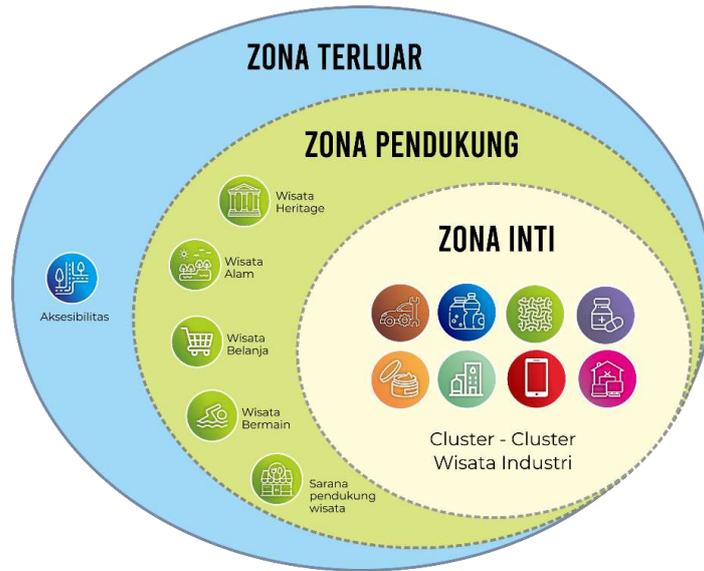
<p style="text-align: center;">S.W.O.T</p>	<p style="text-align: center;">Strength (S) / Kekuatan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Banyaknya kebermanfaatannya yang diterima industri / perusahaan penyelenggara wisata industri • Wisata industri Kabupaten Bekasi sudah didukung oleh aksesibilitas dan amenities yang baik • Beberapa industri/perusahaan yang sudah berkolaborasi dalam program wisata industri, sudah berpengalaman secara profesional dalam menyelenggarakan wisata industri. • Seluruh industri yang berkolaborasi sudah memiliki SOP Keamanan dan keselamatan pengunjung. 	<p style="text-align: center;">Weakness (W) / Kelemahan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Industri / perusahaan memiliki jadwal kunjungan dan pembatasan jumlah rombongan / batch yang berbeda satu sama lain. • Belum adanya amenities pendukung wisata seperti restaurant dan sentra oleh – oleh yang dapat menampung wisatawan dalam jumlah besar • Waktu kunjungan yang dapat dijadwalkan ulang atau dibatalkan oleh pihak perusahaan dengan alasan internal /produksi. • Tidak tersedianya informasi data kunjungan untuk masing – masing industri secara Time Series yang sudah menyelenggarakan kegiatan Factory Visit • Sulitnya operator wisata untuk mengatur paket perjalanan wisata industri • Ketersediaan dan kelengkapan Informasi Factory Visit yang berbeda – beda untuk setiap jenis industri / perusahaan. • Tidak seluruh jenis industri / perusahaan akan diminati oleh masyarakat / wisatawan.
<p style="text-align: center;">Opportunities (O) / Peluang</p> <ul style="list-style-type: none"> • Prospek pengembangan kawasan industri di Kabupaten Bekasi ke depannya terlihat cukup menjanjikan. • Wisata industri memiliki segmentasi wisatawan yang beragam dari mulai usia balita , anak – anak , remaja , dan 	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan promosi wisata • Menguatkan peran serta stakeholder terkait • Mengatur amenities atau zona yang harus disediakan oleh perusahaan untuk kegiatan wisata industri 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan Sistem Informasi Wisata Industri Satu Pintu • Meningkatkan Amenitas Pendukung Wisata • Mengelompokkan industri sesuai karakteristiknya (yang memiliki daya tarik wisata dan tidak)

<p>dewasa → Demand Besar</p> <ul style="list-style-type: none"> Jenis industri / perusahaan di Kabupaten Bekasi sangat beragam. 		
<p>Threats (T) / Ancaman</p> <ul style="list-style-type: none"> Industri / perusahaan yang berkolaborasi dalam program wisata industri masih sangat sedikit yaitu sekitar 0,25% atau 19 perusahaan dari total 7.600 perusahaan yang ada di Kabupaten Bekasi. Aksesibilitas menuju beberapa objek wisata alam seperti Kawung Tilu (Kec. Cikarang Timur) dan bagian Utara Kab. Bekasi (Muaragembong) belum memadai untuk dilewati kendaraan besar, sehingga untuk mengintegrasikan wisata industri dengan objek wisata alam di Kec. Cikarang Timur dan Kec. Muaragembong belum dapat dilakukan dalam waktu dekat. 	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan Insentif untuk Industri / Perusahaan yang berkolaborasi dalam wisata industri Membuat Regulasi Berupa Peraturan Daerah Yang Mengatur Penyelenggaraan Wisata Industri 	<ul style="list-style-type: none"> Mengembangkan Beberapa Alternatif Paket Perjalanan Wisata Meningkatkan Aksesibilitas Pendukung Wisata Membuat Regulasi Berupa Peraturan Daerah Yang Mengatur Penyelenggaraan Wisata Industri

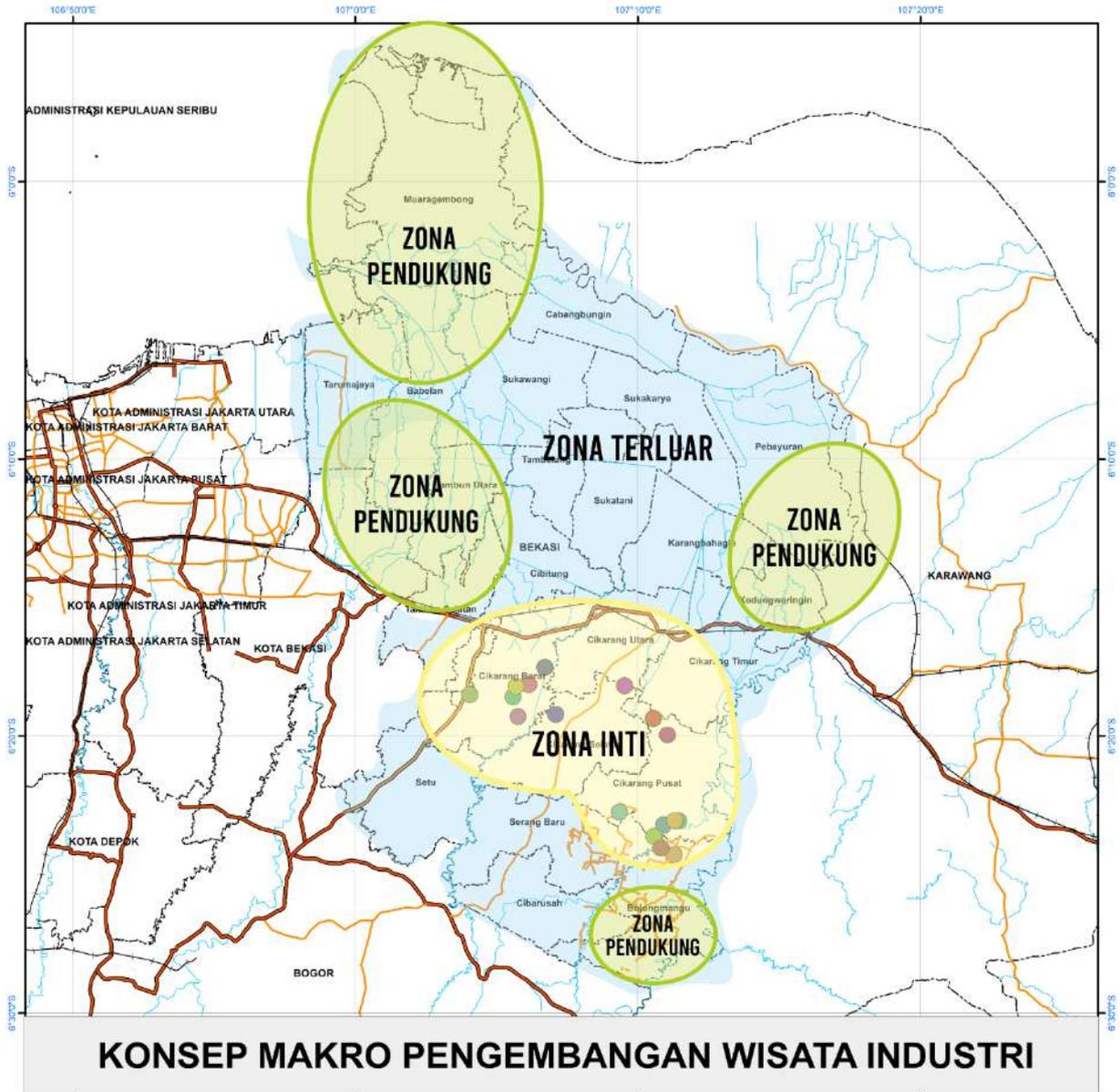
KONSEP DAN STRATEGI PENGEMBANGAN

Konsep Makro Pengembangan Wisata Industri

Konsep Pengembangan wisata industri Kabupaten Bekasi diarahkan berupa konsep ruang spasial yang dimodelkan ke bentuk zona – zona dengan Slogan Wisata Industri sesuai dengan kajian sebelumnya yaitu “**Enjoy Bekasi Industrial Estate**”. Pengembangan wisata industri diintegrasikan dengan potensi wisata lainnya. Wisata industri sebagai *Core* / inti kegiatan wisata di Kabupaten Bekasi. Adapun 3 (tiga) zona pengembangan yang diarahkan adalah:



Gambar **Error! No text of specified style in document.**-3 Zona Pengembangan Wisata Industri Bekasi



KONSEP MAKRO PENGEMBANGAN WISATA INDUSTRI

<p>KAJIAN</p> <p>RENCANA PENGEMBANGAN WISATA INDUSTRI DI KABUPATEN BEKASI TAHUN ANGGARAN 2023</p> <p>Peta Sebaran Industri yang Sudah Berkolaborasi untuk Wisata Industri</p> <p>1:250.000</p> <p>Peta Indeks</p> <p>Lokasi yang dipetakan</p> <p>BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH KABUPATEN BEKASI PROVINSI JAWA BARAT</p>		<p>Legenda</p> <p>BATAS ADMINISTRASI</p> <ul style="list-style-type: none"> — Batas Provinsi --- Batas Kabupaten/Kota - - - Batas Kecamatan <p>JARINGAN JALAN</p> <ul style="list-style-type: none"> — Jalan Arteri — Jalan Kolektor — Jalur Kereta Api <p>PERAIRAN</p> <ul style="list-style-type: none"> — Sungai 		<p>NAMA INDUSTRI</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Amandina Bumi Nusantara ● Blok QQ JABABEKA ● Guhring Indonesia, PT ● Hanken Indonesia, PT ● Indofood CBP Sukses Makmur Tbk ● PT Bintang Toedjoe ● PT Diamond Cold Storage (SUKANDA HALMAHERA) ● PT Hyundai Motor Manufacturing Indonesia ● PT Kalbe Farma Tbk ● PT Mandom Indonesia ● PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. ● PT. Suzuki Indomobil Motor Plant Cikarang (Div. Die Casting) ● PT. TIRTASURYATEX ANGGUN (TSA) ● PT. Yili Indonesia Dairy ● Pdam Tirta Bhagasasi ● Wuling Motors Indonesia ● YoyiC Dairy Indonesia <p>Sumber :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peta Administrasi Kabupaten Bekasi Tahun 2020 2. Peta Administrasi Jawa Barat Tahun 2020 3. Peta Dasar BAKOSURTANAL Skala 1 : 250.000 	
--	--	--	--	---	--

Gambar **Error! No text of specified style in document.**-4 Konsep Makro Pengembangan Wisata Industri Kab. Bekasi

4.1.1.1. Zona Inti

Zona inti merupakan konsentrasi obyek dan pusat daya tarik wisata utama yang menjadi tujuan utama wisatawan untuk mendatangi objek wisata, meliputi Kecamatan Cikarang Barat, Kecamatan Cikarang Utara, Kecamatan Cikarang Selatan, Kecamatan Cikarang Pusat, dan Kecamatan Cikarang Timur, yang menjadi konsentrasi industri – industri eksisting di Kabupaten Bekasi. Industri – industri yang ada pada zona inti dikelompokkan sesuai bidang industri untuk memudahkan wisatawan mengidentifikasi cluster industri yang akan dikunjungi sesuai bidang yang diminati. Cluster – cluster industri tersebut dijabarkan dalam tabel berikut.

Tabel **Error! No text of specified style in document.**-3 Cluster – Cluster Industri pada Zona Inti

No.	Zona	Objek Wisata	Cluster Industri
1.	Zona Inti	<ul style="list-style-type: none"> PT. Suzuki Indomobil Motor Hyundai Motor Manufacturing Indonesia PT. SGMW Motor Indonesia (Wuling) 	Automotive
		<ul style="list-style-type: none"> PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (Sari Roti) PT. Diamond Cold Storage (Diamond) PT. Yoyic Dairy Indonesia PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk PT. Yili Indonesia Dairy 	Food and Beverages
		<ul style="list-style-type: none"> PT. Hanken Indonesia PT. Guhring Indonesia PT. Amandina Bumi Nusantara PT. Tirtasuryatex Anggun (TSA) Jababeka Industrial Estate 	Fabrication
		<ul style="list-style-type: none"> WTP (Water Treatment Plant) Jababeka WWTP (Waste Water Treatment Plant) Jababeka PDAM Tirta Bhagasasi 	Pengolahan air limbah dan air bersih
		<ul style="list-style-type: none"> PT. Bintang Toedjoe PT. Kalbe Farma, Tbk 	Farmasi
		<ul style="list-style-type: none"> PT. Mandom Indonesia 	Kosmetik
		<ul style="list-style-type: none"> Industri Lainnya yang berpotensi menyelenggarakan wisata industri 	Electronic, Communication

4.1.1.2 Zona Pendukung

Pada zona pendukung terdapat daya tarik pendukung yang dijadikan tujuan lain wisatawan berkunjung ke kawasan selain mengunjungi atraksi pada zona inti. Pada zona pendukung juga terdapat pusat-pusat akomodasi, sarana pendukung wisata, pusat informasi dan berbagai sarana lain yang mendukung kegiatan wisata. Beberapa potensi wisata lainnya di luar wisata industri seperti wisata alam, wisata heritage, wisata belanja, dan wisata bermain akan diintegrasikan ke dalam paket wisata (wisata industri tetap menjadi intinya).

Tabel **Error! No text of specified style in document.**-4 *Objek Wisata dalam Zona Pendukung*

Zona	Jenis Wisata	Objek Wisata
Zona Pendukung	Wisata Heritage	<ul style="list-style-type: none"> - Rumah Tuan Tanah Pebayurang - Gedung Juang 45 - Saung Ranggon
	Wisata Alam	<ul style="list-style-type: none"> - Pesona Wanajaya - Kawung Tilu - Taman Villa Duren - Taman Lio Baheula - Ekowisata Mangrove Muaragembong dan Tarumajaya. - Taman Buaya Indonesia Jaya - Bumi Perkemahan Karang Kitri - Situ Cibeureum - Situ Rawa Binong - D'Warriors Outbond
	Wisata Belanja	<ul style="list-style-type: none"> - Mall Lippo Cikarang - Sentra Grosir Cikarang
	Wisata Buatan	<ul style="list-style-type: none"> - Waterland Cibitung Bekasi - Funpark Regency - Taman Sehati - Waterboom Lippo Cikarang - Matador Family Waterpark - Olympic Sport Club - Transera Waterpark - Go Wet Waterpark
	UMKM	<ul style="list-style-type: none"> - Sentra Industri Bambu Bojongmangu; - Pengrajin Berenuk Cibarusah - Seraci batik Betawi

Pada zona pendukung ini juga, sarana pendukung wisata seperti Restoran, perbankan, hotel/penginapan, dikembangkan.

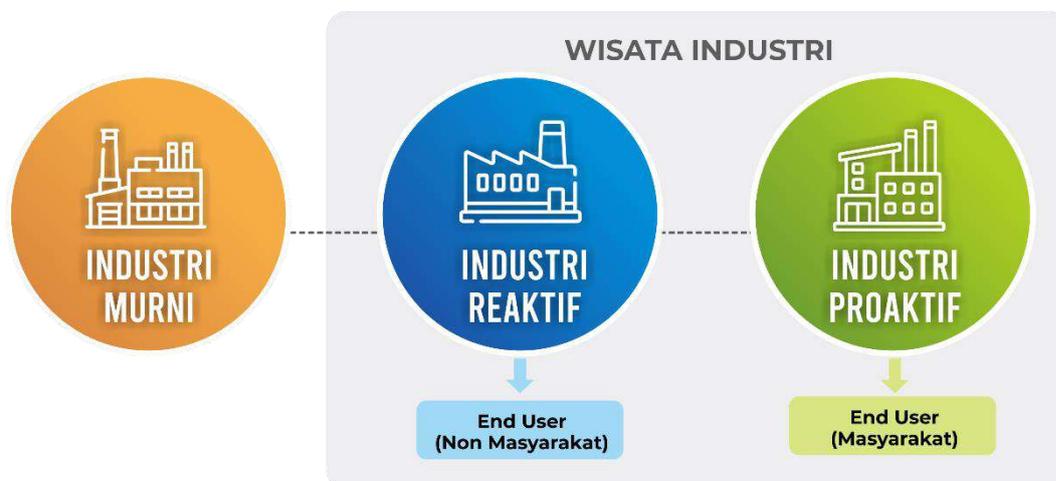
Zona Terluar

Zona terluar merupakan daerah terluar dari pengaruh kawasan wisata yang menyediakan akses pelayanan pendukung. Zona terluar berada di zona terluar kawasan wisata yang masih terkena dampak secara tidak langsung dari kegiatan wisata, zona ini

menyediakan akses menuju lokasi obyek wisata. Zona terluar merupakan kecamatan – kecamatan yang tidak termasuk pada zona inti dan zona pendukung namun menjadi kecamatan lintasan menuju ke zona – zona tersebut.

Pengelompokan Industri/Perusahaan

Semua perusahaan dapat membuka pintunya bagi pengunjung – memanfaatkan pariwisata industri – tetapi ini tidak berarti bahwa semua perusahaan sama-sama menarik bagi wisatawan industri. Beberapa perusahaan diberkahi dengan lebih banyak potensi wisata industri daripada yang lain. Maka, tidak seluruhnya dapat didorong untuk menyelenggarakan wisata industri. Diperlukan pengelompokan terlebih dahulu terhadap 7.600 industri/ perusahaan yang ada di Kabupaten Bekasi. Pengelompokan diarahkan menjadi 3 (tiga) kelompok berikut:



Gambar **Error! No text of specified style in document.**-5 Pengelompokan Industri /Perusahaan untuk Pengembangan Wisata Industri di Kabupaten Bekasi

Karakteristik masing – masing kelompok tersebut dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel **Error! No text of specified style in document.**-5 Karakteristik Kelompok Industri Pendukung Wisata Industri

Industri Murni	Industri Reaktif	Industri Proaktif
<ul style="list-style-type: none"> • Murni memproduksi barang dan/atau jasa saja. • Tidak menyelenggarakan wisata industri. • Perusahaan yang beresiko tinggi terhadap keamanan dan keselamatan. • Tidak diminati oleh wisatawan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memproduksi barang dan/atau jasa. • Menyenggarakan wisata industri secara terbatas (baik waktu dan daya tampung). • Alasan: tekanan eksternal (pemerintah) sebagai wujud kewarganegaraan yang baik. • Biaya Pengembangan wisata industri rendah. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memproduksi barang dan/atau jasa. • Menyenggarakan wisata industri secara profesional. • Alasan: tekanan internal (merasa bahwa wisata industri sebagai sumber pendapatan lain dan/atau alat pemasaran serta hubungan masyarakat).

Industri Murni	Industri Reaktif	Industri Proaktif
	<ul style="list-style-type: none"> ● Fasilitas pendukung <i>Factory Visit</i> terbatas. ● SDM pemandu terbatas (staf). ● <i>End User</i> produknya bukan masyarakat. ● Segmen wisatawan terbatas (sesuai bidang) 	<ul style="list-style-type: none"> ● Biaya Pengembangan wisata industri tinggi. ● Fasilitas pendukung <i>Factory Visit</i> disediakan dengan maksimal bahkan bersedia memodifikasi site. ● SDM pemandu (Profesional). ● <i>End User</i> produknya adalah masyarakat. ● Segmen wisatawan beragam.

Kelompok Industri Murni

Industri murni merupakan industri/perusahaan yang murni hanya melakukan produksi barang dan/atau jasa, tidak melakukan kegiatan wisata industri di dalamnya. Salah satu alasan tidak melakukan kegiatan wisata industri adalah resiko tinggi keamanan dan keselamatan. Contoh bidang industri yang masuk dalam kelompok ini adalah Industri *Chemical* (bahan kimia). Secara umum, bahaya alam yang berkaitan dengan industri kimia adalah bahaya kimia dan bahaya fisik. Potensi bahaya paling tinggi di industri kimia adalah:

- *Hazardous chemicals exposures* (Eksposur bahan kimia berbahaya). Potensial bahaya dapat muncul melalui tumpahan bahan kimia, percikan , inhalasi, dll.
- *Poisoning by toxic materials* (Keracunan oleh bahan yg beracun). Banyak kecelakaan pabrik kimia terjadi di masa lalu yang disebabkan oleh kebocoran gas beracun .
- *Fire and explosions due to flammable gases* (Kebakaran dan ledakan akibat gas yang mudah terbakar).
- *Fire and explosions due to flammable liquid and solid* (Kebakaran dan ledakan karena cairan mudah terbakar dan padat). Walaupun dipisahkan cairan / padat yang mudah terbakar dengan gas yang mudah terbakar karena tingkat potensial bahaya yang berbeda. Namun pemisahan ini tidak berarti bahwa dapat mengabaikan bahaya gas yang mudah terbakar. Ledakan debu mudah terbakar sangat mungkin terjadi.
- *Explosion caused by pressurized gases and liquids* (Ledakan yang disebabkan oleh gas dan cairan bertekanan).
- *Fire and explosions due to uncontrolled reactions* (Kebakaran dan ledakan akibat reaksi yang tidak terkendali). Justru, merupakan reaksi berantai.

- *Thermal hazards* (Bahaya Thermal). Banyak proses dan peralatan di pabrik kimia beroperasi pada suhu tinggi dan langsung mengekspos lingkungan yang panas, permukaan yang panas dan radiasi suhu yang tinggi.
- *Oxygen deficiency* (Kekurangan oksigen). Bekerja dalam ruang terbatas menghadapkan pekerja atau wisatawan industri pada bahaya, termasuk suasana beracun.

Beberapa contoh perusahaan di Kabupaten Bekasi yang bergerak pada bidang *Chemical* dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel **Error! No text of specified style in document.**-6 Contoh Perusahaan Chemical di Kabupaten Bekasi

No.	Perusahaan	Lokasi	Bahan Kimia yang Diproduksi
1.	TRIKARYA MAKMUR, PT	Jl. Karya Logam Kp Legon Desa Jati Mulya Bekasi	Zinc Chloride (Kimia dasar anorganik pigment)
2.	TITIAN ANUGERAH AGUNG,PT	Jl. Palem Ii Kav.ds-9 Lippo Cikarang, Bekasi, Jawa Barat	Chemicals Kimia dasar organik yg menghasilkan bahan kimia khusus
3.	TESSO TETRA CHEMICALS, PT	Blok Jj No 04 Jababeka Ii, Bekasi, Jawa Barat	Bahan Kimia U/pengeboran Kimia dasar organik yg menghasilkan bahan kimia khusus
4.	SUMI ASIH, PT	Jl.cempaka Km 38 Ds Jatimulya, Bekasi,	Stearic Acid-glycerine
5.	SUMCO INDONESIA / MSIL INDONESIA	Mm 2100 Blok Gg-6 Cibitung	Silicon Wafer Kimia dasar anorganik pigment
6.	SISKEM ANEKA INDONESIA, PT	Jl. Meranti 3 Blok L20 No.9a, Delta Silicon Cikarang Bekasi	Kimia dasar anorganik khlor dan alkali
7.	SINAR SYNO KIMIA, PT.	Biie Blok C8 No 4-6 Ds Sukaesmi,	Bahan Pewarna Textil
8.	RUDOLF POLY CHEMICALS,PT	Jl, Jababeka Blok K2F Cikarang Bekasi	Kimia dasar organik, bahan baku zat warna dan pigmen, zat warna dan pigmen
9.	GRACE SPECIALITY CHEMICALS, PT	Kawasan Industri Jababeka Kav C-32, Bekasi	Bahan Kimia Kimia dasar organik, bahan baku zat warna dan pigmen, zat warna dan pigmen
10.	FERRO MAS DINAMIKA, PT	Jl Cikarang Cibusah Kp Tegalgede Desa Pasir Sari Tl 136920, Bekasi	Glazur Keramik
11.	CHAMPION KURNIA JAYA/SERVO INDONESIA, PT	Jl. Jababeka Raya Blok R-2m-2n, Bekasi,	Kimia dasar organik yg menghasilkan bahan kimia khusus

Kelompok Industri Reaktif

Industri Reaktif merupakan industri/ perusahaan yang memproduksi barang dan/atau jasa, juga melaksanakan wisata industri namun secara terbatas. Perusahaan

dengan pendekatan reaktif membuka pintu wisata industri sebagai tanggapan yang reaktif atas permintaan Pemerintah (tekanan eksternal) untuk menyelenggarakan wisata industri. Alasan utama menyelenggarakan wisata industri adalah sebagai wujud kewarganegaraan yang baik pada wilayah industri tersebut berada. Perusahaan pada kelompok ini masih melakukan wisata industri secara terbatas, baik waktu dan pengunjung yang dapat ditampung. Fasilitas pendukung *Factory Visit* di dalam lokasi pabrik juga dikembangkan terbatas, dengan pemandu yang digunakan adalah Staff. Perusahaan yang masuk dalam kelompok ini adalah perusahaan yang *end user* produknya adalah bukan masyarakat sehingga segmentasi wisatawan terbatas (sesuai bidang).

Contoh perusahaan eksisting yang masuk dalam kelompok ini adalah PT. Hanken Indonesia. Perusahaan yang bergerak di bidang produksi alat berat eskavator, dump truck komatsu, dan generator component. Perusahaan ini menyediakan berbagai macam produk alat berat berkualitas tinggi untuk memenuhi kebutuhan proyek – proyek konstruksi di seluruh Indonesia dengan *end user*nya bukan masyarakat. Jadwal kunjungan *Factory Visit* ke PT. Hanken Indonesia hanya dibatasi dalam 1 kali kunjungan per bulan / minggu ke-2 per bulannya (diutamakan kunjungan berasal dari SMK yang mempunyai jurusan Teknik mesin, Pengelasan atau otomotif/kendaraan). Pembatasan jumlah kunjungan dilakukan agar tidak terlalu mengganggu operasional Perusahaan.

Beberapa contoh perusahaan di Kabupaten Bekasi yang berpotensi masuk ke dalam kelompok Industri Reaktif dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel **Error! No text of specified style in document.**-7 Contoh Perusahaan di Kab.

Bekasi yang Berpotensi Masuk dalam Kelompok Industri Reaktif Wisata Industri

No.	Perusahaan	Lokasi	Bidang
1.	PT AISIN INDONESIA	KAWASAN INDUSTRI EJIP PLOT 5J, , Cikarang Selatan, Kabupaten Bekasi	Industri Suku Cadang dan Aksesoris Kendaraan Bermotor Roda Empat Atau Lebih
2.	PT DETPAK INDONESIA	Jl. Angsana Raya Blok A2 No. 2. Kawasan Industri Delta Silicon, Desa Sukaresmi, Cikarang Selatan, Kabupaten Bekasi	Industri Kemasan Dan Kotak Dari Kertas Dan Karton
3.	PT FAJAR SURYA WISESA TBK	Kampung Gardu Sawah RT 001/1-1, Desa Kalijaya, Cikarang Barat, Kabupaten Bekasi	Industri Kertas dan Papan Kertas Bergelombang
4.	PT HITACHI ASTEMO BEKASI BRAKE SYSTEM.	Kawasan Greenland International Industrial (GIIC) Kota deltamasi Blok. CE No. 01, Pasir Ranji, Cikarang Pusat, Kabupaten Bekasi	Industri Komponen Dan Perlengkapan Sepeda Motor Roda Dua Dan Tiga
5.	PT HOWA INDONESIA	Jl. Cendana Raya No. 06 Delta Silicon III, Lippo Cikarang, Serang, Cikarang	Industri Suku Cadang dan Aksesoris Kendaraan Bermotor Roda Empat Atau Lebih

No.	Perusahaan	Lokasi	Bidang
		Selatan, Kabupaten Bekasi	
6.	PT KAKEFU BAJA INDUSTRI INDONESIA	Jl. Akasia 3 Kav A3 No. 9 Delta Silicon Industrial Park Lippo Cikarang Sukaresmi Cikarang Selatan, Sukaresmi, Cikarang Selatan, Kabupaten Bekasi	Industri Barang Dari Logam Bukan Aluminium Siap Pasang Untuk Bangunan
7.	PT KARLITA EMAS	Kp. Telajung RT.002/008, Telajung, Cikarang Barat, Kabupaten Bekasi	Industri Barang Dari Logam Siap Pasang Untuk Konstruksi Lainnya
8.	PT KOMATSU UNDERCARRIAGE INDONESIA	Jl. Jababeka XI Blok H-16 Kawasan Industri Jababeka, Cikarang, Bekasi 17530, Harjamekar, Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi	Industri Mesin Penambangan, Penggalian Dan Konstruksi
9.	PT MAGDATAMA MULTI INDUSTRI	Jl. Cendana Raya Blok F27 No.03 Delta Silicone 3, Lippo Cikarang, Bekasi 17550, Ds. Cicau, Cikarang Pusat, Kabupaten Bekasi	Industri Barang Dari Karet Untuk Keperluan Industri
10.	PT TOSO INDUSTRY INDONESIA	Kawasan Industri EJIP Blok 7G, No. 2-3, Sukaresmi, Cikarang Selatan, Kabupaten Bekasi	Industri Barang dari Plastik Untuk Bangunan
11.	PT TD AUTOMOTIVE COMPRESSOR INDONESIA	Jl. Selayar IV Blok L3, Kawasan Industri MM 2100, Desa Cikedokan, Cikarang Barat, Kabupaten Bekasi	Industri Pompa Lainnya, Kompresor, Kran dan Klep/Katup
12.	PT SENTRALINDO TEGUH GEMILANG	KP. JARAKOSTA RT 004 RW 002, SUKADANAU, CIKARANG BARAT, Kabupaten Bekasi	Industri Kemasan Dan Kotak Dari Kertas Dan Karton

Kelompok Industri Proaktif

Industri Proaktif merupakan industri/ perusahaan yang memproduksi barang dan/atau jasa, namun juga melaksanakan wisata industri secara Profesional. Perusahaan dengan pendekatan proaktif membuka pintu wisata industri karena adanya tekanan internal, merasa bahwa wisata industri dapat sebagai sumber pendapatan lain dan/atau alat pemasaran serta hubungan masyarakat. Fasilitas pendukung *Factory Visit* di dalam lokasi pabrik juga dikembangkan profesional bahkan bersedia untuk memodifikasi site, dengan pemandu yang digunakan adalah Profesional. Perusahaan yang masuk dalam

kelompok ini adalah perusahaan yang *end user* produknya adalah masyarakat sehingga segmen wisatawan dapat sangat beragam.

Beberapa contoh perusahaan di Kabupaten Bekasi yang berpotensi masuk ke dalam kelompok Industri Proaktif dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel 4-6 Contoh Perusahaan di Kab. Bekasi yang berpotensi masuk dalam kelompok Industri Proaktif Wisata Industri

No.	Perusahaan	Lokasi	Bidang
1.	PT. Nissin Foods Indonesia	Jalan Jababeka Raya No. 1 Wangunharja	Mie ramen, mie instant ala jepang
2.	PT. Nutrifood Indonesia	Kawasan Industri MM2100 Jalan Slayar II Blok H7 – H8 Jatiwangi	Susu Hi-Lo, susu L-Men, Gula Tropicana Slim, Nutrisari, W ‘ Dank
3.	PT. Calpis Indonesia (Calpico)	EJIP Industrial Park Plot 7 – C Cikarang	Susu Fermetasi Calpico
4.	PT. Sasa Inti Cikarang	Kawasan Industri Jababeka	Sasa Tepung Bumbu, Sasa Sambal, Sasa Terasi, Sasa Santan, dsb.
5.	PT. Liwayway Cikarang (Oishi)	Jalan Jababeka XVII B blok U5 A	Snack Oishi
6.	PT. Lotte Indonesia	Kawasan MM2100 Industrial Town	Permen Karet, Biskuit, dsb
7.	PT. Sonton Food Indonesia	Delta Silikon Industrial Estate 3 Lippo Cikarang Industrial Park	Selai, Olesa, Custard (Vla)
8.	PT. KIBIF	Jalan Industri Utama Blok R.R No. 2F	Frozen Food (sosis, baks, burger, daging asap, daging sapi siap olah.
8.	PT. URC Indonesia	Kawasan MM2100	Snak kemasan Jack n Jill
9.	PT. Monde Mahkota Biscuit	Jababeka 3	Nissin wafer, Eggroll Monde, Serena
10.	PT INDONESIA EPSON INDUSTRY	Kawasan Industri EJIP Park PLOT 4E Cikarang Selatan, Sukaresmi, Cikarang Selatan, Kabupaten Bekasi	Perlengkapan Komputer
11.	PT NIRAMAS UTAMA	Jl. Raya Bekasi Tambun Km 39,5 Bekasi 17510, Indonesia, Jati Mulya, Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi	Minuman Ringan
12.	PT OJI INDO MAKMUR PERKASA	Greenland International Industrial Center, Kota Deltamas, Cikarang. (Kawasan Industri Deltamas) Blok CA No.5, SUKAMAHI, CIKARANG PUSAT, Kabupaten Bekasi	Kertas Tissue

No.	Perusahaan	Lokasi	Bidang
13.	PT YAMAZAKI INDONESIA	Kawasan Industri Greenland Batavia Blok AH No. 6, 7, 8 & BA No. 1, Sukamahi, Cikarang Pusat, Kabupaten Bekasi	Roti dan Kue
14.	KAMPOENG DJAMOE ORGANIK	Jalan Ciujung, Kawasan EJIP Pintu II, Cikarang Selatan, Sukaresmi	Kosmetik
15.	PT. Skyworth-industry	Kawasan Ejip Industrial Park Plot 5G, Jl. Citanduy Raya, Sukaresmi, Cikarang Sel	TV Berwarna
16.	PT. Gramedia Printing	Delta Silicon Industrial Park Lippo Cikarang	layanan jasa cetak Koran, Tabloid, Buku, Majalah, Material Promosi dan Paper Packaging
17.	PT Mattel Indonesia	Jl. Industri Utama Blok SS Kav. 1-3, Mekarmukti, Cikarang Utara	mainan anak-anak (Barbie)
18.	YAMAHA MUSIC MANUFACTURING ASIA	Jalan Irian Blok Bi Ee No.3, Danau Indah, Cikarang Barat	alat music tiup, pukul, gesek, petik, hingga sentuh
19.	PT. Sinar Sosro	Jalan Teuku Umar No.13, RT.53/RW.5, Telaga Asih, Cikarang Barat	teh siap minum dalam kemasan botol

Konsep Mikro Pengembangan Wisata Industri (Factory Visit)

Konsep mikro lebih ditekankan pada pengembangan di dalam lokasi perusahaan yang menyelenggarakan wisata industri / *factory visit*. Prinsip pengembangan *Factory Visit* di setiap industri adalah sebagai berikut:

- a. Industri pada kelompok industri reaktif dan proaktif wajib menyelenggarakan kegiatan wisata industri dan dapat memilih daya tarik utama yang akan diberikan kepada wisatawan, materi tersebut di antaranya:
 - *Factory / Plant Visit* (area produksi) dan/atau;
 - *Corporate Museum* dan/atau;
 - *Inventory management & warehousing* (Manajemen stok & pergudangan) dan/atau;
 - Pengolahan limbah industri.
- b. Setiap industri harus memiliki *Standard operating procedure* (SOP) dan peraturan peserta antara lain jumlah orang memenuhi kuota minimal kunjungan,

menggunakan APD (Alat Pelindung Diri), dan menaati segala rambu dan peraturan selama kunjungan;

- b. Secara umum rangkaian kegiatan yang dilakukan pada industri dikelompokkan sebagai berikut:
 - Kegiatan *sharing session* (sejarah, *product knowledge*, dll.) oleh pengelola.
 - Kunjungan ke area produksi / Corporate Museum / Inventory management & warehousing / pengolahan limbah industri, sesuai dengan daya tarik utama yang akan masing – masing industri kembangkan.
 - *Discussion session* (sesi tanya jawab)
 - *Showroom visit* sebagai kegiatan penutup.
- c. Memperhatikan kenyamanan dan keselamatan pengunjung dengan menciptakan zona sirkulasi kunjungan dalam area produksi. Konsep peruangan dan sirkulasi berfokus pada pembagian dan pengaturan alur sirkulasi supaya kegiatan pengunjung tidak bertabrakan dengan alur manufaktur, serta pembagian zonasi sesuai dengan alur proses produksi. Berfokus pada pembagian ruang menurut lima zona (zona produksi, zona penerimaan, zona penunjang, zona pengelola, dan zona servis).
- d. Menghadirkan ruang persiapan / ruang transit untuk pengunjung menuju ruang produksi.
- e. Meminimalkan interaksi pegawai di ruang produksi dengan pengunjung dengan cara memisahkan area pengunjung dan area rehat pegawai ruang produksi.
- f. Setiap perusahaan yang menyelenggarakan wisata industri, mengedepankan layanan yang ramah dan profesional sehingga meningkatkan kepuasan wisatawan dan memberikan pengalaman yang lebih baik.
- g. Setiap perusahaan penyelenggara wisata industri wajib melaporkan data kunjungan industrinya setiap kurun waktu tertentu, sebagai basis perencanaan dan evaluasi selanjutnya.

Strategi dan Rencana Pengembangan Wisata Industri

Rencana Pengembangan Jangka Pendek

Beberapa strategi dan rencana pengembangan wisata industri jangka pendek dirumuskan dalam beberapa sebab berikut.

Pemberian Insentif Untuk Industri / Perusahaan

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 21 Tahun 2021 tentang penyelenggaraan penataan ruang, insentif merupakan perangkat untuk memotivasi, mendorong, memberikan daya tarik, dan/atau memberikan percepatan terhadap suatu kegiatan yang memiliki nilai tambah pada zona yang perlu didorong pengembangannya. Dalam hal ini, digunakan untuk memotivasi industri/ perusahaan untuk berkolaborasi dalam penyelenggaraan wisata industri di Kabupaten Bekasi. Pemberian insentif dapat meningkatkan kemitraan semua pemangku kepentingan dalam rangka Pemanfaatan Ruang yang sejalan dengan RTR atau kebijakan pemerintah lainnya. Insentif dapat

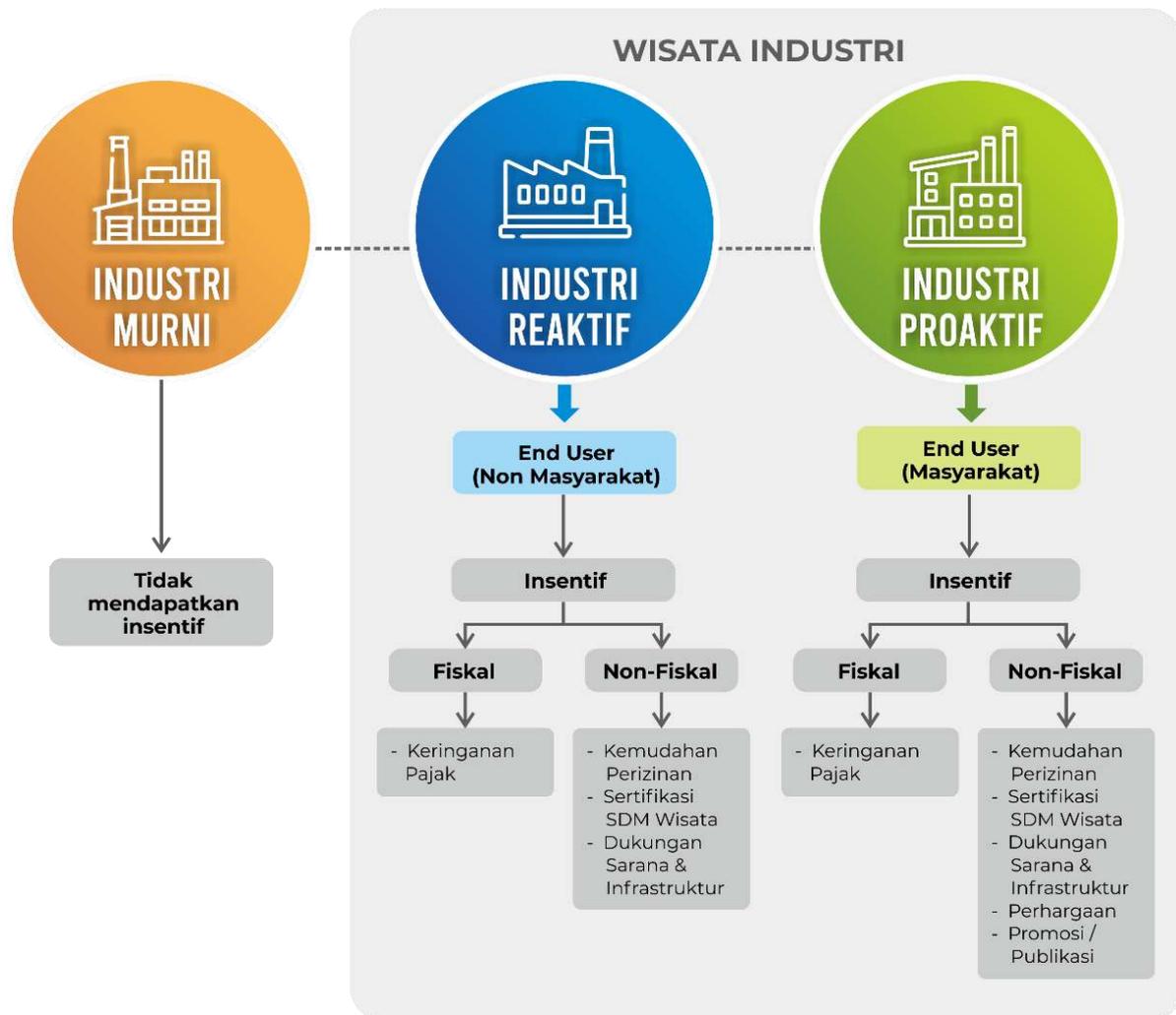
diberikan kepada pelaku kegiatan Pemanfaatan Ruang untuk mendukung perwujudan suatu program / kebijakan. Pemberian insentif dilaksanakan untuk menindaklanjuti implikasi kebijakan atau rencana.

Tabel Error! No text of specified style in document.-8.
Jenis Insentif

Jenis Insentif	
Insentif Fiskal	Insentif Non Fiskal
Dapat berupa : <ul style="list-style-type: none"> • Pemberian keringanan pajak; • Keringanan retribusi; • Keringanan penerimaan negara bukan pajak 	Dapat berupa: <ul style="list-style-type: none"> • Pemberian kompensasi; • Subsidi; • Imbalan; • Sewa ruang; • Urun saham; • Fasilitasi Persetujuan Kesesuaian Kegiatan Pemanfaatan Ruang; • Penyediaan prasarana dan sarana; • Penghargaan; dan/atau • Publikasi atau promosi.

Sumber: PP 21 Tahun 2021

Insentif untuk mendorong industri / perusahaan di Kabupaten Bekasi berkolaborasi dalam wisata industri disesuaikan dengan kelompok industri yang sebelumnya sudah dibahas, yaitu Industri murni, Industri Reaktif, dan Industri Proaktif.



Gambar Error! No text of specified style in document.-6 Skema Insentif yang diberikan kepada perusahaan penyelenggara wisata industri

Tabel Error! No text of specified style in document.-9 Insentif yang dapat diterapkan pada perusahaan/industri penyelenggara Wisata Industri

No.	Kelompok Industri	Insentif
1.	Industri Murni	Tidak mendapatkan insentif
2.	Industri Reaktif	<u>Insentif Fiskal:</u> <ul style="list-style-type: none"> - Keringanan pajak pertambahan nilai (PPN); - Keringanan pajak bumi dan bangunan (PBB); - Pembebasan bea masuk untuk impor; <u>Insentif Non Fiskal:</u> <ul style="list-style-type: none"> - Kemudahan perizinan Pengembangan usaha; - Sertifikasi SDM Pariwisata (Tour Guide perusahaan); - Dukungan Sarana Kesehatan dan sarana keamanan;

No.	Kelompok Industri	Insentif
3.	Industri Proaktif	<p><u>Insentif Fiskal:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - Keringanan pajak pertambahan nilai (PPN); - Keringanan pajak bumi dan bangunan (PBB); - Pembebasan bea masuk untuk impor; <p><u>Insentif Non Fiskal:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - Kemudahan perizinan Pengembangan usaha; - Sertifikasi SDM Pariwisata (<i>Tour Guide</i> perusahaan); - Dukungan Sarana Kesehatan dan sarana keamanan; - Penghargaan tahunan pada perusahaan yang konsen terhadap penyelenggaraan wisata industri; - Promosi / Publikasi: <ul style="list-style-type: none"> - Bantuan promosi perusahaan melalui media periklanan luar ruangan seperti Videotron. Promosi pada media sosial. - Promosi pada event-event yang diselenggarakan pemerintah (pameran).

Pengembangan Beberapa Alternatif Paket Perjalanan Wisata

Paket perjalanan wisata terdiri dari berbagai komponen yang saling bergabung seperti atraksi wisata, daya tarik wisata, akomodasi, transportasi, makanan dan minuman, susunan perjalanan, program perjalanan, dan berbagai macam produk pariwisata yang mendukung kegiatan perjalanan wisata lainnya. Pengembangan paket perjalanan wisata Kab. Bekasi disesuaikan dengan zona pengembangan wisata industri yang dibahas sebelumnya (zona inti, pendukung, dan terluar), dengan wisata industri tetap menjadi daya tarik utama yang dikunjungi oleh wisatawan.



Gambar Error! No text of specified style in document.-7
Konsep Perjalanan Wisata Kab. Bekasi

Penentuan paket perjalanan wisata memerlukan analisis yang detail, karena berkaitan dengan karakteristik setiap obyek wisata, waktu tempuh, waktu yang diperlukan untuk menikmati setiap objek, rute jalur wisata, jarak, arah serta akomodasi. Namun, secara sederhana beberapa alternative paket wisata (atraksi yang dapat dinikmati) adalah sebagai berikut:

Alternatif 1:



Alternatif 2:



Alternatif 3:



Alternatif 4:



Selain diintegrasikan dengan objek wisata eksisting yang ada, wisata industri juga bisa disinergikan dengan agenda wisata tahunan Kab. Bekasi seperti Festival Sakura Matsuri yang sering diselenggarakan di Kec. Cikarang Utara. Sakura Matsuri adalah festival budaya Indonesia dan Jepang, tujuan diselenggarakan acara ini untuk mempererat pertukaran budaya kedua negara tersebut. Dalam festival tersebut kamu akan disuguhkan dengan berbagai pengetahuan tentang negara Jepang. Mulai dari pertunjukan seni, budaya, dan musik khas Jepang dan Indonesia. Selain itu, kamu juga berburu kuliner makan-makanan khas Jepang yang berjejer sepanjang lokasi festival Sakura Matsuri seperti Sushi, Sashimi, Ramen, Takoyaki, hingga Udon.



Gambar Error! No text of specified style in document.-8 Festival Tahunan Bekasi (Sakura Matsuri) yang dapat disinergikan dengan wisata industri

Pemerintah juga dapat menyelenggarakan festival sejenis dengan tema wisata industri yang menyuguhkan pengetahuan tentang perusahaan – perusahaan dan pameran produk – produk hasil industri yang ada di Kabupaten Bekasi.

Pengembangan Sistem Informasi Wisata Industri Satu Pintu

Ketersediaan informasi yang cukup dan akurat mengenai pabrik yang akan dikunjungi sangat penting dalam keberhasilan wisata industri. Informasi yang cukup dapat membantu wisatawan untuk mempersiapkan diri sebelum melakukan kunjungan. Berdasarkan hasil identifikasi sebelumnya, hanya PT. Hyundai Motor Manufacturing Indonesia yang memiliki informasi yang paling lengkap. Maka muatan informasi dalam website milik PT. Hyundai Motor Manufacturing Indonesia dapat dijadikan dasar informasi – informasi apa saja yang harus ditampilkan oleh perusahaan penyelenggara wisata industri.

- Profil perusahaan
- Jenis kunjungan pabrik yang bisa dilakukan;
- Ketentuan dan persyaratan masing – masing jenis kunjungan pabrik.
- Lokasi Pabrik
- Rute / atraksi yang dapat dilihat saat kunjungan pabrik
- Ketentuan Kunjungan Pabrik secara umum;
- Reservasi / Booking Online : Formulir pendaftaran online yang memuat tanggal dan waktu yang dipilih serta mengisi data grup;
- Menu ubah jadwal;
- *Contact Person.*

Selanjutnya informasi – informasi tersebut dapat disinergikan dengan sistem informasi milik Pemerintah Daerah Kabupaten Bekasi (Dinas Pariwisata). Sistem informasi utama (satu pintu) berada di Pemerintah.

Pembuatan Regulasi Berupa Peraturan Daerah Yang Mengatur Penyelenggaraan Wisata Industri

Sebelumnya, sudah terdapat Surat Edaran Nomor: PE.01.03/SE-42/DISPAR/2023 yang mengatur tentang Partisipasi dan Dukungan Penyelenggaraan Wisata Industri di Kabupaten Bekasi. Namun, surat edaran tersebut belum cukup kuat untuk mendorong perusahaan berkolaborasi dalam penyelenggaraan wisata industri. Maka, diperlukan adanya regulasi yang lebih kuat berupa peraturan daerah yang mengatur penyelenggaraan wisata industri secara berkelanjutan, memuat insentif disinsentif yang diberikan, serta aturan detail lainnya.

Peningkatan Aksesibilitas Pendukung Wisata

Aksesibilitas menuju objek wisata alam (salah satunya Kawung Tilu di Kec. Cikarang Timur) dan di bagian Utara Kab. Bekasi (Muaragembong) belum memadai untuk dilewati kendaraan besar, sehingga untuk mengintegrasikan wisata industri dengan objek wisata alam di Kec. Cikarang Timur dan Kec. Muaragembong belum dapat dilakukan dalam waktu dekat. Maka diperlukan peningkatan aksesibilitas pendukung wisata, salah satunya melalui rencana pelebaran jalan dan peningkatan kualitas perkerasan jalan.

Peningkatan Amenitas Pendukung Wisata

Berdasarkan hasil identifikasi sebelumnya, diketahui bahwa belum terdapat restaurant dan sentra oleh – oleh yang dapat menampung wisatawan dalam jumlah massal. Maka, diperlukan pengembangan restaurant dan sentra oleh – oleh. Berhubungan dengan pariwisata, tidak lengkap rasanya jika berwisata namun tidak membawa oleh-oleh khas daerah. Kab. Bekasi memiliki bermacam jenis oleh-oleh. Hanya saja fasilitas khusus yang menjual oleh-oleh tersebut belum bisa menampung jumlah wisatawan skala massal. Dengan demikian, Kabupaten Bekasi perlu mengadakan sentra yang menyediakan secara khusus oleh-oleh khas Kab. Bekasi dan bisa menampung banyak wisatawan. Ketersediaan lahan merupakan hal utama dalam rencana pembangunan sebuah sentra. Dasar dari penentuan kriteria ini adalah sebuah sentra harus memiliki ruang atau tempat yang memadai. Sebab dari penyediaan ruang yang memadai ini adalah agar tidak mengganggu fasilitas umum lain dan juga agar lebih mudah mengarahkan para wisatawan. Usaha sentra oleh-oleh juga perlu memperhatikan jarak lokasi yang akan ditempuh oleh para wisatawan. Aksesibilitas perlu diperhatikan karena mengingat sentra oleh-oleh merupakan salah satu daya tarik wisata. Lokasi yang mudah ditempuh, kondisi sentra yang strategis, dan juga jarak lokasi yang fleksibel dalam arti dapat ditempuh dengan berbagai alternatif transportasi menjadi salah satu kriteria penting dalam penentuan sebuah sentra. Lokasi sentra harus dapat memberikan kemudahan bagi para wisatawan dalam mendapatkan oleh-oleh yang diinginkan.

Penguatan Ancilliary dan peran serta stakeholder terkait

Dalam pengembangan industri pariwisata peran kepemimpinan sangat penting, tidak hanya oleh pemerintah tetapi juga oleh perusahaan pemimpin. Penguatan kualitas SDM operator wisata perlu dilakukan. Peran serta Masyarakat dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Bekasi juga sangat diperlukan. Masyarakat dapat berpartisipasi mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan pembangunan dan pengelolaan kawasan pariwisata. Masyarakat dapat pula berperan serta dalam mendukung keberadaan objek wisata pendukung wisata industri melalui penyediaan kuliner, industry kecil oleh-oleh/cinderamata, *homestay*, penyelenggaraan seni budaya, dengan mengedepankan keramah tamahan. Semua pihak harus mengedepankan komunikasi yang baik, khususnya untuk mengantisipasi kendala-kendala yang dihadapi. Respon dari wisatawan perlu diperhatikan sebagai masukan untuk melakukan perbaikan dan peningkatan pelayanan wisata secara berkelanjutan.

Rencana Pengembangan Jangka Menengah

Pada rencana jangka menengah, industri – industri dalam satu kawasan yang berdekatan dan pemerintah, mulai menggagas pengembangan fasilitas kolektif pendukung wisata industri, seperti *area transit*. Dasar perlunya pengembangan fasilitas kolektif didasarkan pada evaluasi penyelenggaraan wisata industri yang juga dilakukan pada jangka menengah ini.

Rencana Pengembangan Jangka Panjang

Rencana jangka panjang Pengembangan wisata industri juga diarahkan pada pembuatan *Science Park*. Kajian studi kelayakan pembangunan *Science Park* Kabupaten Bekasi sudah pernah dilaksanakan pada tahun 2014 sehingga dapat menjadi pedoman perencanaan selanjutnya. Berdasarkan hasil kajian studi kelayakan tersebut, *Science Park* yang dikembangkan di Kabupaten Bekasi merupakan kawasan yang tidak hanya berperan sebagai kawasan wisata tetapi juga sebagai kawasan pengembangan inovasi baru di bidang industri (*innovation cluster*). Dengan demikian maka membutuhkan perguruan tinggi sebagai sarana untuk tempat penelitian hasil inovasi baru khusus dalam bidang industri yang ada di Kabupaten Bekasi. Komponen fungsional atau elemen pendukung yg akan dibangun didalam science park Kabupaten Bekasi adalah sebagai berikut:

1. Litbang (R&D) :

- A. Kolaborasi Litbang (Collaborative R&D)
- B. Komersialisasi Teknologi (Technology Commercialization)

2. Bisnis (Business) :

- A. Kewirausahaan (Entrepreneurship)
- B. Inkubasi (Incubation)
- C. Modal Ventura (Venture Capital)

3. Manajemen (Management) :

- A. Bantuan Keuangan (Financial Aid)
- B. Pemasaran (Marketing)
- C. Properti untuk Disewakan (Property for rent)

4. Infrastruktur (Infrastructure) :

- A. Fasilitas Bisnis (Business Facilities)
- B. Fasilitas Manajemen (Management Facilities)

Kawasan science park didesain untuk lahan seluas 2 hektar, dengan asumsi KDB sebesar 60% dan ketinggian lantai maks 14 lt. Maka diperoleh luas Ground Floor maksimal adalah 12.000 m² dengan total Floor Area maksimal 144.000 m². Usulan konsep desain *Science Park* Kabupaten Bekasi akan dibangun dengan luas Ground Floor 9.500 m² dan luas Floor Area 74.500 m².

Daya tarik utama yang mendukung tema utama kegiatan industri dan bisnis adalah beberapa industri besar yang berada di wilayah Kabupaten Bekasi. Enam tema wisata industri yang menjadi daya tarik utama *Science Park* Kabupaten Bekasi sebagai berikut:

1. Tema wisata industri elektronika;

2. Tema wisata industri makanan/minuman;
3. Tema wisata industri kosmetik/obat-obatan;
4. Tema wisata industri otomotif;
5. Tema wisata industri penerbitan/percetakan;
6. Tema wisata industri tekstil dan garmen;

Visi :

Terwujudnya Science Park Sebagai Kawasan Wisata Unggulan Kabupaten Bekasi yang Dapat Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat dan Dapat Bersaing Secara Nasional maupun Internasional.

Misi :

1. Mensinergikan kerjasama antara industri – pemerintah – perguruan tinggi dalam menciptakan inovasi dan teknologi untuk meningkatkan daya saing perekonomian daerah serta sebagai daya tarik wisata industri Science Park.
2. Mengembangkan kawasan wisata industri Science Park sebagai sarana komersialisasi produk-produk hasil inovasi kepada wisatawan.
3. Mengembangkan kegiatan wisata industri Science Park yang sarat pengalaman dan berwawasan edukatif.
4. Menerapkan pengelolaan, pelayanan serta pemasaran kawasan wisata industri Science Park yang optimal sehingga dapat bersaing secara nasional maupun internasional.
5. Melibatkan partisipasi masyarakat luas dan masyarakat lokal dalam pengembangan kegiatan wisata

Rencana pembangunan Science Park dan fasilitas-fasilitas pendukung untuk kegiatan pariwisata direncanakan dengan berstandar internasional. Dalam Studi Kelayakan Pembangunan Science Park ini memberikan 2 (dua) alternatif arahan site plan pembangunan kawasan Science Park. Alternatif site plan ini sebagai arahan rencana tapak pengembangan kawasan wisata yang akan menjadi pedoman dalam perencanaan pembangunan Science Park Kabupaten Bekasi.



Gambar **Error! No text of specified style in document.**-9 Visualisasi Site Plan Kawasan Wisata Science Park Alternatif 1 Tampak Depan

Sumber: studi kelayakan pembangunan Science Park Kabupaten Bekasi, 2014



Legenda :

- A. Bangunan Gallery & Kantor.
- B. Entrepreneurship & Marketing (untuk 7 tema wisata industri).
- C. Bangunan R&D Kolaboratif.

Pemerintah Kabupaten Bekasi – Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah (2023)

D. Apartemen.

E. Bangunan Parkir

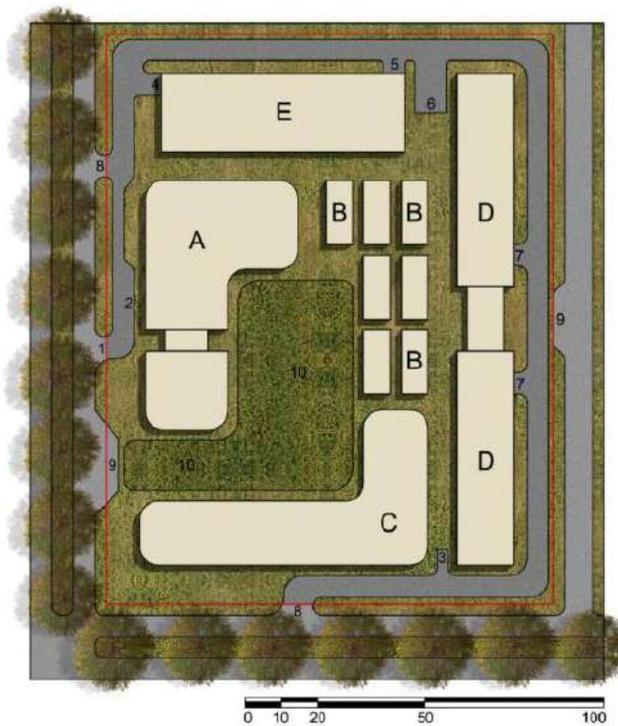
Gambar **Error! No text of specified style in document.**-10 Site Plan Kawasan Wisata Science Park Alternatif 1

Sumber: studi kelayakan pembangunan Science Park Kabupaten Bekasi, 2014



Gambar **Error! No text of specified style in document.**-11 Visualisasi Site Plan Kawasan Wisata Science Park Alternatif 2 Tampak Depan

Sumber: studi kelayakan pembangunan Science Park Kabupaten Bekasi, 2014



Legenda :

- A. Bangunan Gallery & Kantor.
- B. Entrepreneurship & Marketing (untuk 7 tema wisata industri).
- C. Bangunan R&D Kolaboratif.
- D. Apartemen.
- E. Bangunan Parkir

Gambar **Error! No text of specified style in document.**-12 Site Plan Kawasan Wisata Science Park Alternatif 2

Sumber: studi kelayakan pembangunan Science Park Kabupaten Bekasi, 2014

4.3 Program Pengembangan

Secara umum berikut program pengembangan yang dapat dilakukan dalam peningkatan kualitas dan kuantitas penyelenggaraan wisata industri di Kabupaten Bekasi

Gambar **Error! No text of specified style in document.**-13 Program Pengembangan Wisata Industri Kab. Bekasi

No.	Program	Lokasi	Sumber Dana	Instansi pelaksana	Waktu Pelaksanaan		
					2024 – 2028	2029 - 2033	2034 - 2038
A.	Program Jangka Pendek						
1.	Pengelompokan perusahaan pendukung wisata industri (industri murni, industri reaktif, dan industri proaktif)	Kab. Bekasi	APBD	Dinas Pariwisata, Dinas Perindustrian, Dinas Tenaga Kerja	√		
2.	Pemberian Insentif dan Disinsentif untuk Industri / Perusahaan yang berkolaborasi dalam penyelenggaraan wisata industri (insentif dan disinsentif disesuaikan dengan jenis kelompok industri (industri murni, industri reaktif, dan industri proaktif)	Kab. Bekasi	APBD	Dinas Pariwisata	√		
3.	Pengembangan Beberapa Alternatif Paket Perjalanan Wisata disesuaikan dengan zona pengembangan wisata industri (zona inti, pendukung, dan terluar)	Kab. Bekasi	APBD	Dinas Pariwisata	√		
4.	Penyelenggaraan festival tahunan dengan tema wisata industri yang menyuguhkan pengetahuan tentang perusahaan – perusahaan dan pameran produk – produk hasil industri yang ada di Kabupaten Bekasi	Kab. Bekasi	APBD	Dinas Pariwisata	√		
5.	Peningkatan aksesibilitas pendukung wisata untuk mendukung terciptanya paket perjalanan wisata yang terintegrasi dengan beberapa objek wisata (pelebaran dan peningkatan kualitas perkerasan jalan)	Kab. Bekasi	APBD, APBN	Kementerian PUPR, Dinas PUPR, Dinas Perhubungan	√		
6.	Pengembangan Sistem Informasi Wisata Industri Satu Pintu	Kab. Bekasi	APBD	Dinas Pariwisata, Perusahaan, Dinas Komunikasi Informatika Persandian, & Statistik	√		
7.	Pengembangan restaurant dan sentra oleh – oleh yang dapat menampung wisatawan dalam jumlah massal	Kab. Bekasi	APBD	Balitbang, Bappeda, Dinas Pariwisata	√		
8.	Penyusunan Buku Panduan Wisata / Travel Guide Kabupaten Bekasi untuk wisatawan yang berisikan informasi lengkap dari profil destinasi, amenitas, dan aksesibilitas yang dapat dicapai.	Kab. Bekasi	APBD	Dinas Pariwisata	√		
9.	Peningkatan Promosi Wisata Industri melalui Media Digital	Kab. Bekasi	APBD	Dinas Pariwisata	√		
10.	Peningkatan kreativitas masyarakat melalui pengolahan makanan dan	Kab. Bekasi	APBD	Dinas Pemberdayaan	√		

No.	Program	Lokasi	Sumber Dana	Instansi pelaksana	Waktu Pelaksanaan		
					2024 – 2028	2029 - 2033	2034 - 2038
	olahan berpotensi souvenir / kuliner lainnya (konsep ODOP - One District One Product) pada setiap kecamatan yang ada di Kabupaten Bekasi.			Masyarakat, Dinas Pariwisata, Kecamatan			
11.	Pembuatan Regulasi Berupa Peraturan Daerah / Peraturan Bupati yang Mengatur Penyelenggaraan Wisata Industri	Kab. Bekasi	APBD	Dinas Pariwisata	√		
B. Program Jangka Menengah							
1.	Pengembangan fasilitas kolektif pendukung wisata industri, seperti area transit.	Kab. Bekasi	APBD	Dinas Pariwisata, Perusahaan - Perusahaan		√	
C. Program Jangka Panjang							
1.	Pengembangan <i>Science Park</i> yang merupakan kawasan yang tidak hanya berperan sebagai kawasan wisata tetapi juga sebagai kawasan pengembangan inovasi baru di bidang industri (<i>innovation cluster</i>).	Kab. Bekasi	APBD	Dinas Pariwisata			√

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Potensi dan masalah pengembangan wisata industri di Kabupaten Bekasi adalah:

Potensi:

- Banyaknya kebermanfaatan yang diterima industri / perusahaan penyelenggara wisata industri.
- Prospek pengembangan kawasan industri di Kabupaten Bekasi ke depannya terlihat cukup menjanjikan.
- Wisata industri memiliki segmentasi wisatawan yang beragam dari mulai usia balita , anak – anak , remaja , dan dewasa (Demand Besar).
- Jenis industri / perusahaan di Kabupaten Bekasi sangat beragam.
- Wisata industri Kabupaten Bekasi sudah didukung oleh aksesibilitas dan amenities yang baik
- Beberapa industri/perusahaan yang sudah berkolaborasi dalam program wisata industri, sudah berpengalaman secara professional dalam menyelenggarakan wisata industri.
- Seluruh industri yang berkolaborasi sudah memiliki SOP Keamanan dan keselamatan pengunjung.

Permasalahan:

- a. Industri / perusahaan yang berkolaborasi dalam program wisata industri masih sangat sedikit yaitu sekitar 0,25% atau 19 perusahaan dari total 7.600 perusahaan yang ada di Kabupaten Bekasi.
 - b. Aksesibilitas menuju beberapa objek wisata alam seperti Kawung Tilu (Kec. Cikarang Timur) dan bagian Utara Kab. Bekasi (Muaragembong) belum memadai untuk dilewati kendaraan besar, sehingga untuk mengintegrasikan wisata industri dengan objek wisata alam di Kec. Cikarang Timur dan Kec. Muaragembong belum dapat dilakukan dalam waktu dekat.
 - c. Industri / perusahaan memiliki jadwal kunjungan dan pembatasan jumlah rombongan / batch yang berbeda satu sama lain.
 - d. Belum adanya amenities pendukung wisata seperti restaurant dan sentra oleh – oleh yang dapat menampung wisatawan dalam jumlah besar
 - e. Waktu kunjungan yang dapat dijadwalkan ulang atau dibatalkan oleh pihak perusahaan dengan alasan internal /produksi.
 - f. Tidak tersedianya informasi data kunjungan untuk masing – masing industri secara Time Series yang sudah menyelenggarakan kegiatan Factory Visit
 - g. Sulitnya operator wisata untuk mengatur paket perjalanan wisata industri
 - h. Ketersediaan dan kelengkapan Informasi Factory Visit yang berbeda – beda untuk setiap jenis industri / perusahaan.
 - i. Tidak seluruh jenis industri / perusahaan akan diminati oleh masyarakat / wisatawan.
2. Konsep Pengembangan wisata industri Kabupaten Bekasi diarahkan berupa konsep ruang spasial yang dimodelkan ke bentuk zona – zona dengan Slogan Wisata Industri yaitu “Enjoy Bekasi Industrial Estate”. Adapun 3 (tiga) zona pengembangan yang diarahkan adalah:
- a. Zona inti merupakan konsentrasi obyek dan pusat daya tarik wisata utama yang menjadi tujuan utama wisatawan untuk mendatangi objek wisata, yaitu daerah – daerah yang menjadi konsentrasi industri – industri eksisting di Kabupaten Bekasi.
 - b. Zona pendukung terdapat daya tarik pendukung yang dijadikan tujuan lain wisatawan berkunjung ke kawasan selain mengunjungi atraksi pada zona inti.
 - c. Zona terluar merupakan daerah terluar dari pengaruh kawasan wisata yang menyediakan akses pelayanan pendukung.
3. Semua perusahaan dapat membuka pintunya bagi pengunjung – memanfaatkan pariwisata industri – tetapi ini tidak berarti bahwa semua perusahaan sama-sama menarik bagi wisatawan industri. Beberapa perusahaan diberkahi dengan lebih banyak potensi wisata industri daripada yang lain. Maka, tidak seluruhnya dapat didorong untuk menyelenggarakan wisata industri. Diperlukan pengelompokkan terlebih dahulu terhadap 7.600 industri/ perusahaan yang ada di Kabupaten Bekasi.

- a. Kelompok Industri Murni merupakan industri/perusahaan yang murni hanya melakukan produksi barang dan/atau jasa, tidak melakukan kegiatan wisata industri di dalamnya.
 - b. Kelompok Industri Reaktif merupakan industri/ perusahaan yang memproduksi barang dan/atau jasa, juga melaksanakan wisata industri namun secara terbatas.
 - c. Kelompok Industri Proaktif merupakan industri/ perusahaan yang memproduksi barang dan/atau jasa , namun juga melaksanakan wisata industri secara Profesional.
4. Prinsip pengembangan *Factory Visit* di setiap industri adalah sebagai berikut:
- a. Industri pada kelompok industri reaktif dan proaktif wajib menyelenggarakan kegiatan wisata industri dan dapat memilih daya tarik utama yang akan diberikan kepada wisatawan, materi tersebut di antaranya *Factory / Plant Visit* (area produksi) dan/atau; *Corporate Museum* dan/atau; *Inventory management & warehousing* (Manajemen stok & pergudangan) dan/atau; *Pengolahan limbah industri*.
 - b. Setiap industri harus memiliki *Standard operating procedure (SOP)* dan peraturan peserta antara lain jumlah orang memenuhi kuota minimal kunjungan, menggunakan *APD (Alat Pelindung Diri)*, dan menaati segala rambu dan peraturan selama kunjungan.
 - c. Berfokus pada pembagian ruang menurut lima zona (zona produksi, zona penerimaan, zona penunjang, zona pengelola, dan zona servis).
 - d. Setiap perusahaan penyelenggara wisata industri wajib melaporkan data kunjungan industrinya setiap kurun waktu tertentu, sebagai basis perencanaan dan evaluasi selanjutnya.

Rekomendasi dan Tindak Lanjut

Rekomendasi dan tindak lanjut terhadap upaya pengembangan wisata industri Kabupaten Bekasi adalah sebagai berikut:

1. Melakukan identifikasi lebih lanjut terhadap pengelompokan perusahaan pendukung wisata industri (industri murni, industri reaktif, dan industri proaktif).
2. Melakukan kajian lanjutan yang lebih detail mengenai penyusunan paket wisata industri yang diintegrasikan dengan jenis wisata lainnya (alam, heritage, belanja, dan buatan), berdasarkan pada variabel karakteristik setiap obyek wisata, waktu tempuh, waktu yang diperlukan untuk menikmati setiap objek, rute jalur wisata, jarak, arah serta akomodasi. Karena tidak dapat ditentukan secara random.
3. Melakukan kajian lanjutan mengenai pengembangan sentra oleh – oleh dan restaurant yang mampu menampung wisatawan dalam skala besar (lokasi dan rencana pengembangannya).
4. Menyusun *Buku Panduan Wisata / Travel Guide* Kabupaten Bekasi untuk wisatawan yang berisikan informasi lengkap dari profil destinasi, amenitas, dan aksesibilitas yang dapat dicapai. *Buku Panduan* tersebut juga dapat diakses

- dengan mudah oleh masyarakat. Setiap perusahaan penyelenggara wisata industri dan destinasi wisata lainnya diwajibkan menyerahkan pr
5. Menyusun regulasi penyelenggaraan wisata industri dalam bentuk peraturan daerah / peraturan bupati.
 6. profil perusahaan dengan informasi yang sama satu dan lainnya

DAFTAR PUSTAKA

- Banerjee, S. B., Iyer, E. S., & Kashyap, R. K. (2003). Corporate environmentalism: antecedents and influence of industry type. *Journal of marketing*, 67(2), 106-122.
- Carter, G. A. (1993). Responses of leaf spectral reflectance to plant stress. *American Journal of Botany*, 80(3), 239-243.
- Cooper et al. (1995). *Tourism: Principles and Practice*. London: Pitman Publishing.
- Darmaji, R. S. 1992. *Istilah-istilah Dunia Pariwisata*. Jakarta: PT. Padnya
- Frew, E. A. (2000). *Industrial tourism: a conceptual and empirical analysis* (Doctoral dissertation, Victoria University).
- Goffman, E. (1959). The moral career of the mental patient. *Psychiatry*, 22(2), 123-142.
- Hughes, G. (1995). The cultural construction of sustainable tourism. *Tourism Management*, 16(1), 49-59.
- Smith . Jenner. 1997. *Educational Tourism and Interpretation*. Working paper 50369 Oslo 21.05.2013 3680 PROTOUR Jan Vida Haukeland Odd Inge Vistad Karoline Daugstad Heidi G. Degnes-demark
- Yoeti, (1985). *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Bandung: Angkasa
- <https://kfmap.asia/blog/kawasan-industri-di-bekasi-masih-menjadi-primadona/1865>